

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini menganalisis sesuatu yang bersifat alamiah dan bermaksud untuk menggali serta memahami suatu fenomena atau gejala sosial terkait perilaku prososial anak jalanan berusia dini yang dideskripsikan ke dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Sehingga melalui penelitian kualitatif ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mendapatkan pemahaman tentang perilaku prososial anak jalanan berusia dini. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan biasanya menggunakan analisis (Mappasere dan Suyuti, 2019). Sementara menurut Adlini dkk. (2022) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kehidupan nyata (alamiah) yang bermaksud untuk menggali serta memahami suatu fenomena. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial terkait apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi, dll., secara menyeluruh dan dideskripsikan ke dalam bentuk kata-kata atau Bahasa (Adlini dkk., 2022)

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus (*case study*), karena desain studi kasus sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendapatkan informasi dan data lengkap tentang “Perilaku prososial anak jalanan berusia dini”. Metode yang dipilih telah peneliti sesuaikan dengan ruang lingkup dan waktu peneliti yang cukup terbatas. Menurut Rahardjo dalam Hidayat dan Purwokerto (2019) studi kasus merupakan suatu rangkaian penelitian yang dilakukan secara mendalam, terinci, dan intensif terkait suatu fenomena, peristiwa, aktivitas, serta program, baik pada seorang individu, beberapa individu, maupun kelompok untuk mendapatkan pengetahuan yang mendalam terkait peristiwa yang diteliti. Metode studi kasus bertujuan untuk mengungkap keunikan atau kekhasan yang ada dalam kasus yang diteliti (Stake 1994, dalam Assyakurrohim dkk., 2023)

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini dilakukan pada tiga orang anak jalanan usia dini yang ada di Kota Bandung. Adapun sumber data lainnya yang dijadikan sebagai sumber pendukung yaitu orang tua dari anak jalanan usia dini tersebut. Anak jalanan berusia dini yang dijadikan partisipan merupakan anak yang berusia 5-7 tahun serta masih memiliki ikatan dengan keluarga dan hanya sekedar bekerja dan bermain di jalanan. Partisipan ini saya dapatkan berdasarkan rekomendasi dari Yayasan Bagea yang menaungi anak jalanan berusia dini hingga dewasa yang berada di Kota Bandung khususnya sekitar Lampu Merah Jalan Tol Pasir Koja.

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Kota Bandung. Lokasi tersebut dipilih karena terdapat anak jalanan usia dini yang berada di kawasan tersebut, selain itu menurut Soni Bakhtiyar selaku Kepala Dinas Sosial Kota Bandung kawasan tersebut juga merupakan salah satu kawasan yang dinyatakan rawan anak jalanan dan masalah sosial di kota Bandung (Lukihardianti, 2023).

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 11 Oktober – 29 November. Dua minggu pertama (11-25 Oktober) peneliti melakukan pendekatan dengan partisipan sebagai bentuk perpanjangan penelitian, agar partisipan dapat lebih terbuka kepada peneliti, dan 5 Minggu berikutnya (26 Oktober – 29 November) peneliti melakukan penelitian berupa wawancara kepada orang tua anak jalanan berusia dini, dan observasi kepada anak jalanan berusia dini. Penelitian tersebut dilakukan secara bergantian antara partisipan 1, 2, dan 3 agar peneliti lebih fokus dalam melakukan kegiatan observasi. Dalam satu hari peneliti melakukan penelitian selama 3 jam. Apabila penelitian dilakukan di Yayasan maka akan dimulai pada pukul 8 – 11 siang, dan apabila di jalanan maka penelitian akan dimulai pada pukul 22 – 1 malam.

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

Responden	Nama Orang tua	Nama Anak	Usia Anak
1	Ibu T	F	7
2	Ibu RN	V	5
3	Ibu RS	P	5

3.3. Penjelas Istilah

Untuk mempermudah memahami penelitian ini, maka peneliti harus memberikan penjelasan terkait beberapa istilah penting, diantaranya:

1. Perilaku Prososial Anak Usia Dini

Perilaku prososial merupakan bagian dari perkembangan sosial emosional anak usia dini yang mendorong anak untuk berbuat baik dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan (Dianita dkk., 2022)

2. Anak Jalanan Berusia Dini

Anak jalanan usia dini adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan, baik karena keterpaksaan maupun karena dipaksa untuk bekerja (Rahayu, 2017).

3.4. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat atau instrumen dalam proses mengumpulkan bahan atau keterangan yang dapat dijadikan data penelitian (Herdayati dan Syahrial, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (menggunakan alat), dimana salah satu pihak berperan sebagai penanya, dan pihak lainnya sebagai penjawab dengan tujuan tertentu (Fadhallah, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang masuk ke dalam kategori *in-depth interview* dan pelaksanaannya lebih leluasa serta lebih terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Sugiyono, 2010).

Wawancara ini dilakukan kepada orang tua anak jalanan usia dini. Sebelum melakukan wawancara peneliti memberikan *informed consent* terlebih dahulu kepada orang tua anak jalanan berusia dini sebagai bentuk persetujuan partisipan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini secara sukarela. Peneliti mengumpulkan informasi terkait perilaku prososial anak jalanan usia dini, dan seluruh jawaban narasumber akan dicatat serta direkam dengan menggunakan alat bantu. Adapun

alat bantu tersebut adalah alat tulis untuk mencatat, *audio recorder* untuk merekam suara, dan kamera untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulann data yang dilakukan dengan cara mengamati partisipan yang terlibat dalam fenomena penelitian secara langsung (Jailani, 2023). Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non-partisipasi, yaitu suatu metode observasi dimana peneliti mengamati tetapi tidak ikut serta dalam kegiatan *observee* (Hasanah, 2017). Peneliti secara teliti melihat, mengamati, dan mencatat tindakan yang relevan terkait dengan perilaku prososial anak jalanan usia dini. Obervasi ini mencakup pengamatan terhadap segala tindakan yang dilakukan oleh anak jalanan usia dini. Data yang diperoleh dari observasi akan digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan catatan lapangan, dengan cara menulis segala saesuat yang peneliti lihat, dengar, dan rasakan dari awal peneliti datang hingga pulang tanpa melakukan analisis secara langsung.

3.5. Instrumen Penelitian

3.5.1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan daftar-daftar pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan sebagai acuan agar wawancara terlaksana lebih terarah dan tidak keluar dari tujuan penelitian. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Orang tua

No.	Pertanyaan
1.	Bisa ceritakan, bagaimana biasanya anak ibu bersikap kalau ada orang lain yang ingin meminjam atau meminta barang miliknya?
2.	Apa yang membuat anak ibu mau atau tidak mau berbagi dengan orang lain?
3.	Apakah ada situasi yang ibu ingat saat anak ibu berbagi dengan orang lain?
4.	Bagaimana sikap anak ibu saat punya sesuatu yang lebih, dan ada temannya yang tidak punya?
5.	Bagaimana biasanya anak ibu bersikap kalau melihat orang lain yang butuh bantuan?
6.	Menurut ibu, apa yang membuat anak ibu ingin menolong orang lain?
7.	Bagaimana anak ibu menunjukkan keinginannya untuk membantu di rumah atau di luar rumah?

8.	Bisa ceritakan bagaimana anak ibu saat diajak bekerja sama dengan anak-anak atau orang lain?
9.	Bagaimana cara anak ibu bekerja sama? Apakah dia sering memimpin, mengikuti, atau membagi tugas?
10.	Apa yang dilakukan anak ibu kalau ada perbedaan pendapat saat bekerja sama dengan orang lain?
11.	Bagaimana pandangan ibu tentang kejujuran anak ibu? Apakah ada contoh yang bisa Anda ceritakan?
12.	Bagaimana cara anak ibu mengakui perbuatannya, baik yang baik maupun yang salah?
13.	Menurut ibu, apa yang membuat anak ibu lebih mau berkata jujur atau tidak jujur?
14.	Bagaimana cara ibu mengajarkan anak ibu tentang kejujuran?
15.	Bagaimana anak ibu bersikap kalau melihat orang lain yang lebih membutuhkan?
16.	Bisa ceritakan pengalaman di mana anak ibu menunjukkan kepedulian atau mau memberi kepada orang lain?
17.	Menurut ibu, apa yang membuat anak ibu mau berbagi atau memberi kepada orang lain?
18.	Apa pandangan anak ibu tentang memberi atau membantu orang lain?
19.	Menurut ibu, bagaimana sikap anak ibu terhadap orang lain di lingkungan sekitarnya?
20.	Apakah ada kejadian atau pengalaman yang menurut ibu berpengaruh pada sikap baik anak ibu? Bisa ceritakan pengalaman tersebut?
21.	Bagaimana cara ibu mengarahkan atau membentuk perilaku anak ibu dalam hal berbagi, menolong, atau bekerja sama dengan orang lain?
22.	Bagaimana perasaan ibu saat melihat anak ibu menunjukkan sikap baik atau membantu orang lain?
23.	Menurut ibu, bagaimana lingkungan atau teman-teman memengaruhi sikap baik anak ibu?

3.5.2. Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi untuk melakukan triangulasi data agar data yang didapatkan bersifat akurat dan valid. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian yang terjadi di lapangan.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi Anak Jalanan Usia Dini

Hari/Tanggal	: Minggu, 24 November 2024
Waktu	: 22.41 - Selesai
Subjek	: F

Saya sampai lampu merah tol pasir koja sekitar pukul 22.41. saat saya datang F langsung menyambut dengan langsung mencium tangan dan menanyakan kenapa saya tidak ikut kegiatan kemah bersama Yayasan kemarin. Setelah itu F banyak bercerita tentang kegiatannya kemarin. Saya melihat di tas saya ada 1 makanan ringan, saya berikan kepada adiknya F, tetapi adiknya tidak mau membawanya karena malu. Kemudian saya berikan kepada F, lalu F menerima sambil tersenyum, namun ternyata makanan tersebut diberikan oleh F kepada adiknya. Tak lama kemudian, ada mobil berhenti karena lampu merah, F dipanggil oleh pengendara mobil dan diberi satu snack biskuit, kemudian pengendara tersebut berkata kepada F "berbagi ya sama yang lain", F mengangguk dan mengatakan terimakasih. Setelah itu F berlari menghampiri adik dan kakak nya, lalu memberitahu bahwa F diberi makanan. Namun, tak lama kemudian pengendara tadi memberi kembali 3 snack kepada F, lalu F membagikan snack tersebut masing-masing 1 kepada kakak dan adiknya...

3.6. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis* yaitu cara untuk menganalisis data yang bertujuan untuk mengidentifikasi pola agar tema pada data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dapat ditemukan (Braun and Clarke dalam Lestari, 2023). Adapun tahapan dalam melakukan analisis data ini yaitu dengan cara:

1) Memahami Data

Pada tahap awal ini, peneliti berupaya memahami secara menyeluruh data yang telah dikumpulkan, baik dari wawancara maupun observasi. Data dibaca berulang kali guna mendalami isi serta konteksnya. Proses ini tidak hanya sebatas membaca, tetapi juga mencari makna serta pola yang mungkin muncul. Selain itu, peneliti melakukan transkrip data kualitatif, seperti hasil wawancara, guna memastikan informasi terdokumentasi dengan akurat dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut.

2) Melakukan pengkodean

Setelah memahami data, langkah selanjutnya adalah melakukan pengkodean. Pengkodean merupakan proses identifikasi dan penandaan bagian-bagian data yang dianggap penting atau relevan dengan pertanyaan penelitian. Dalam proses ini, peneliti menggunakan kata-kata yang serupa dengan bahasa partisipan agar makna tetap terjaga, seperti pada contoh berikut:

- Ibu RS mengungkapkan : “Ya, Kalau misalkan lagi mood hatinya ya dikasih, kalau enggak ya susah”.
- Kode yang diberikan: Mengikuti suasana hati untuk berbagi.

Kode-kode ini berfungsi sebagai penanda yang mengelompokkan data berdasarkan tema yang muncul, sehingga analisis berikutnya dapat dilakukan dengan lebih mudah. Pada tahap ini peneliti mendapatkan 183 kode.

3) Mencari Tema

Setelah kode-kode terbentuk, peneliti kemudian mencari tema yang lebih luas dengan mengelompokkan dan membandingkan kode-kode tersebut. Tema merupakan pola atau gagasan utama yang memberikan wawasan mendalam terhadap data serta relevansinya dengan pertanyaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti sering menggunakan alat bantu visual, seperti tabel atau diagram, untuk mengorganisasi kode-kode yang memiliki keterkaitan, sehingga hubungan antar kode lebih mudah dipahami. Pada tahap ini, 183 kode yang sebelumnya didapatkan, kemudian dikelompokkan menjadi 9 tema, diantaranya: berbagi, menolong, bekerja sama, jujur, dermawan, faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku prososial, serta faktor internal dan eksternal yang dapat menghambat perilaku prososial anak jalanan berusia dini.

4) Meninjau kembali tema

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi terhadap tema-tema yang telah diidentifikasi sebelumnya untuk memastikan kesesuaiannya dengan data. Proses ini mencakup pemeriksaan konsistensi dan relevansi setiap tema dalam menggambarkan keseluruhan data. Selain itu, peneliti juga menilai apakah ada tema yang perlu disesuaikan, digabungkan, atau dipisahkan berdasarkan hubungan dan keterkaitan dengan data yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini, peneliti lebih banyak menggabungkan tema-tema yang maknanya sama, seperti : adanya

dukungan dari orang tua untuk menolong sesama, arahan orang tua untuk berkata jujur, orang tua mengarahkan anak untuk berperilaku baik, arahan dari orang tua untuk menolong, disatu kelompokkan menjadi: adanya arahan dari orang tua untuk berperilaku prososial.

5) Menentukan dan menamai tema

Setelah memastikan tema-tema yang telah terbentuk relevan dan konsisten, langkah berikutnya adalah memberi nama yang mencerminkan esensi serta makna dari masing-masing tema. Penamaan dilakukan dengan mempertimbangkan pertanyaan penelitian agar tema-tema tersebut selaras dengan tujuan penelitian. Misalnya: menceritakan kejadian yang sebenarnya, tidak mengakui sesuatu yang bukan miliknya, dan dapat mengakui kesalahan, masuk ke dalam sub tema jujur dan tema bentuk perilaku prososial.

6) Menyusun laporan

Tahap akhir dalam analisis ini adalah Menyusun laporan yang komprehensif berdasarkan temuan yang telah dikaji. Laporan ini mencakup deksripsi rinci mengenai setiap tema, disertai dengan kutipan langsung dari data sebagai bukti yang memperkuat interpretasi peneliti. Tujuan laporan ini adalah menyampaikan hasil penelitian secara jelas, menjelaskan bagaimana tema yang diidentifikasi menjawab pertanyaan penelitian, serta menyajikan wawasan atau implikasi yang dapat diambil dari temuan tersebut.

3.7. Keabsahan Data

Salah satu proses penting dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah memeriksa keabsahan data. Setelah data yang didapatkan di lapangan terkumpul maka harus dilaksanakan pemeriksaan keabsahan data yang bertujuan untuk mengetahui serta mengukur keakuratan data (Saadah dkk., 2022).

Adapun strategi yang dilakukan peneliti dalam meningkatkan keabsahan data antara lain:

1. Triangulasi

Metode triangulasi merupakan metode yang dilakukan untuk memperkuat keabsahan data dengan cara mengumpulkan dan membandingkan data dari sumber, teknik, dan waktu yang berbeda (Liang dan Irawan, 2023). Dalam penelitian ini

peneliti menggunakan triangulasi teknik, yakni melakukan pengecekan data dengan dua teknik yang berbeda yaitu dengan observasi dan wawancara. Sehingga data yang dihasilkan dari wawancara dapat diperkuat oleh data yang didapatkan dari observasi, dan sebaliknya data yang dihasilkan dari observasi dapat diperkuat oleh data dari wawancara.

2. Perpanjangan masa pengamatan

Dengan perpanjangan masa pengamatan ini hubungan antara peneliti dan partisipan yang sebelumnya masih memungkinkan banyak yang dirahasiakan dapat berubah menjadi lebih terbuka karena sudah terbentuk *rapport* (kepercayaan) (Mekarisce, 2020). Hal ini dapat membantu peneliti agar lebih cermat dalam mencari data di lapangan sehingga dapat meningkatkan keabsahan data.

3. Member check

Member check adalah proses pengecekan keabsahan data kembali yang diperoleh peneliti kepada sumber data, dengan tujuan agar informasi yang didapatkan dalam penelitian memiliki keakuratan (Mekarisce, 2020).

3.8. Isu Etik

Dalam melakukan penelitian, tentunya peneliti harus mematuhi berbagai norma atau etika yang berlaku. Untuk menjaga hak, kepentingan, serta sensitivitas responden, maka peneliti menggunakan isu etik yang diuraikan oleh Putra dkk. (2023), yaitu sebagai berikut:

1. Menghormati dan menghargai partisipan

Seorang peneliti harus mempersiapkan formulir persetujuan penelitian atau *informed consent* untuk partisipan. Peneliti harus memperhatikan hak-hak partisipan salah satunya adalah hak untuk menentukan pilihan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun agar mendapatkan informasi yang jelas dan terbuka.

2. Menjaga privasi dan kerahasiaan partisipan

Jika partisipan tidak berkenan untuk dipublikasikan maka peneliti dapat menggunakan *coding* atau inisial sehingga privasi partisipan tetap terjaga

3. Adil dan setara

Peneliti harus memperlakukan semua partisipan dengan baik sehingga partisipan tidak merasa ada ketimpangan dalam penelitian yang dilakukan baik

antara peneliti dengan partisipan maupun dengan partisipan lainnya. Selain itu peneliti juga perlu memperhatikan risiko sosial, fisik maupun psikis.

4. Memperhitungkan dampak positif dan negatif

Peneliti harus melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan prosedur yang berlaku agar mendapat hasil yang maksimal bagi partisipan, peneliti juga harus meminimalisir dampak negatif yang dapat merugikan partisipan.

3.9. Refleksi

Penelitian yang dilakukan di Kota Bandung ialah hasil dari peneliti yang merupakan mahasiswi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Pendidikan Indonesia, dimana sudut pandang peneliti dilihat dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini yang terfokus untuk memperdalam pengetahuan serta pemahaman terkait perilaku prososial anak jalanan usia dini.